

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian menurut Zulkifli dalam Herdayati & Syahril (2013) diartikan sebagai usaha yang bertujuan dalam menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan yang telah dilaksanakan menggunakan metode ilmiah. Usaha tersebut dapat diartikan menjadi usaha memperdalam serta memperluas temuan yang sudah terdapat dugaan-dugaan mengenai kebenaran tersebut.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa desain penelitian mengandung makna perancangan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilaksanakan secara sistematis dan obyektif. Hal tersebut bertujuan untuk memecahkan masalah ataupun menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip umum.

Di dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Tujuan dari dipilihnya penelitian kualitatif deskriptif agar peneliti dapat memahami fenomena-fenomena yang terjadi dalam proses perencanaan dan penerapannya pada model DSI-PK pada pelatihan tata rias pengantin pada program PKW.

Selain itu, pertimbangan memilih metode penelitian kualitatif deskriptif agar penelitian mendapatkan data dan informasi yang bersifat mendalam. Sejalan dengan pendapat Cooper dan Emory penelitian deskriptif ini merupakan tipe penelitian yang menuntut kemampuan peneliti dalam meneliti dengan lebih ideal dan dibandingkan dengan penjelasan serta menuntut standar yang sama tingginya (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018).

Yang mana penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengungkap permasalahan yang ada lembaga, organisasi, pemerintahan, swasta, dan lain sebagainya agar sehingga dapat dijadikan sebagai suatu kebijakan yang adanya untuk kesejahteraan bersama. Sedangkan menurut Sugiono dalam (Nilamsari, 2014).

Pada penelitian kualitatif sebagian besar didapatkan dari sumber manusia ataupun *human resources*. Yang mana didapatkan dengan melakukan melalui beberapa cara seperti observasi dan wawancara. Pada penelitian ini menggunakan

desain penelitian kualitatif deskriptif yang hanya memfokuskan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana yang ada terjadi pada saat penelitian dilaksanakan.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi-informasi tentang status suatu gejala yang ada, yang berupa gejala atau kondisi yang ada pada saat penelitian dilaksanakan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kualitatif deskriptif adalah penelitian yang studinya difokuskan dalam menggali fenomena-fenomena yang terjadi dalam proses perencanaan yang dilaksanakan dan mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai “Penerapan Model (DSI-PK) dalam Perencanaan Pelatihan Tata Rias Pengantin pada Program PKW di LKP Nuning Kota Cimahi”

Desain penelitian ini merupakan desain yang tidak bisa ditentukan langkah dari penelitiannya. Maka dari itu, proses penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1.1.1 Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap awal ini peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada LKP Nuning Kota Cimahi yang dibuat oleh Departemen Pendidikan Masyarakat. Surat yang diterima oleh pihak penyelenggara dari LKP Nuning yaitu Ibu Nisma Nurul Bilad, S.E., M.Pd. selaku ketua dari LKP Nuning Kota Cimahi. Setelah itu peneliti mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian di LKP Nuning. Lalu peneliti melakukan studi terdahulu melalui *website* dan artikel mengenai lembaga tersebut. Setelah melakukan studi dokumentasi peneliti melakukan wawancara dan observasi pra penelitian untuk mengetahui mengenai pelatihan apa saja yang tengah dilaksanakan pada waktu tersebut.

Lalu peneliti mulai menganalisis permasalahan yang dapat diangkat untuk penelitian. Setelah melakukan observasi *pra* penelitian peneliti menentukan bahwa topik yang akan diangkat mengenai perencanaan. Yang mana perencanaan tersebut diterapkan model DSI-PK. Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk meneliti lebih dalam mengenai topik penelitian tersebut.

1.1.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini yang dilaksanakan oleh peneliti adalah menyusun rangkaian kajian teori yang akan menjadi landasan untuk ke lapangan mengambil data dan informasi yang dibutuhkan oleh penelitian ini. Lalu pada tahap ini pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan triangulasi data dari metode pengumpulan data dengan teknik wawancara dan studi dokumentasi. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai upaya memperoleh data dan informasi yang lengkap serta dapat meningkatkan kualitas dan dari data-data tersebut.

Pengambilan data dilakukan pada pihak yang dirasa berperan dalam topik atau fokus penelitian yaitu perencanaan. Yang mana pengambilan data tersebut bersumber dari penyelenggara pelatihan tata rias pengantin pada program PKW ataupun dapat disebut juga penyelenggara LKP Nuning itu sendiri. Selain pada penyelenggara LKP, peneliti juga mengambil data yang dibutuhkan penelitian dari instruktur yang ikut serta mengajar pada keberlangsungan proses pembelajaran pelatihan tata rias pengantin pada program PKW.

Instruktur yang menjadi informan diambil dari dua kategori yang berbeda yaitu internal atau yang fokus mengajar pada pematerian utama yaitu tata rias dan instruktur lainnya eksternal atau yang memberikan materi pembelajaran mengenai hal lain di luar itu.

1.1.3 Tahap Pelaporan

Setelah peneliti melaksanakan kedua tahapan sebelumnya, tahapan selanjutnya yaitu peneliti menuangkan data-data serta informasi-informasi yang didapatkan dari tahapan pengumpulan data sebagai hasil yang mendetail dalam bentuk laporan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian adalah orang yang ikut dalam latar penelitian. Partisipanlah yang nantinya akan membantu peneliti agar dapat bisa menyatu dengan masyarakat dan menjadi sumber informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Hanggraito et al., 2021). Partisipan juga menunjukkan bahwa peran yang paling aktif adalah peran individu yang terlibat dalam penelitian. Hubungan yang terjadi antara partisipan dengan penelitian pun memiliki sifat yang setara ataupun tidak setara (Jahja, 2017).

Dalam penelitian ini partisipan yang terlibat adalah orang-orang yang memiliki sumber informasi yang dibutuhkan mengenai apapun seputar perencanaan yang dilaksanakan pada pelatihan tata rias pengantin dalam program PKW di LKP Nuning. Partisipan yang dimaksud adalah penyelenggara LKP, Instruktur, serta peserta pelatihan.

Tabel 1 Inisial Informan

| No | Inisial | Aspek |
|----|---------|-------------------|
| 1. | P | Penyelenggara LKP |
| 2. | I1 | Instruktur |
| 3. | I2 | Instruktur |

(Sumber : Dokumen Peneliti, 2024)

Tempat penelitian yang diambil merupakan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Nuning yang berada di Kota Cimahi. Lembaga ini ingin diteliti peneliti dikarenakan menjadi salah satu LKP yang memiliki kemampuan dalam konsistensi program pelatihan. Program PKW yang rutin dilaksanakan di LKP tersebut memiliki syarat juga ketentuan agar suatu lembaga dapat melakukan program PKW di lembaganya masing-masing. Namun, LKP Nuning ini menjadi salah satu LKP yang setiap tahunnya mendapatkan program PKW yang dilaksanakan di lembaganya.

Selain itu, SDM yang mumpuni dalam memahami penyelenggaraan setiap pelatihannya membuat peneliti menjadi dapat lebih mudah berkoordinasi dan meneliti di LKP Nuning ini. Peneliti pun tertarik dengan fokus penelitian yaitu perencanaan dikarenakan penyelenggara lembaga mengungkapkan bahwa perencanaan menjadi tombak bagi keberhasilan dari penyelenggaraan program pelatihan.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilaksanakan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data dalam haruslah menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Tahapan ini pun harus dilakukan dengan cermat dan memiliki landasan dalam melaksanakannya sehingga akan sesuai

Aldira Alviadi, 2024

PENERAPAN MODEL DESAIN SISTEM INSTRUKSIONAL BERORIENTASI PENCAPAIAN KOMPETENSI (DSI-PK) DALAM PERENCANAAN PELATIHAN TATA RIAS PENGANTIN PROGRAM PKW DI LKP NUNING KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

prosedur dan karakteristik dari penelitian kualitatif. Tujuan pengumpulan data adalah agar tidak terjadi unsur subjektif dari peneliti. Maka dari itu pengumpulan data harus dilandasi dari instrumen yang berpacu pada variabel penelitian.

Data adalah unit informasi yang dibutuhkan dalam penelitian agar dapat tervalidasi. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1.3.1 Wawancara

Wawancara mendalam yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi secara lisan melalui tanya jawab yang berhadapan langsung dengan sejumlah informan yang dapat memberikan keterangan-keterangan yang berkaitan permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data wawancara dikarenakan peneliti ingin mendapatkan data yang mendetail dan faktual. Wawancara sendiri merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam setiap survey yang dilaksanakan. Salah satu metode pengumpulan data ini merupakan usaha dalam mendapatkan informasi dan data dengan cara bertanya secara langsung ataupun tidak kepada reponden yang dibutuhkan (Herdayati & Syahrial, 2013).

Wawancara merupakan percakapan dua arah yang memiliki maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan dengan pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan diberikan kepada informan atau yang terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang sudah diajukan.

Adapun yang menjadi maksud dari dilaksanakan metode pengumpulan data ini adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan kebutuhan lainnya. Selain itu, wawancara dapat memproyeksi kebulatan yang terjadi di masa lalu dan masa yang akan datang. Wawancara juga dilaksanakan dalam rangka memverifikasi, mengubah, serta memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain.

Wawancara dilaksanakan untuk menanyakan hal yang berkaitan dengan penelitian dan ditanyakan kepada pihak yang mengetahui kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai berbagai pihak yang berperan

dalam perencanaan di pelatihan tata rias pengantin pada program PKW di LKP Nuning Kota Cimahi.

1.3.2 Observasi

Pengumpulan data pada penelitian ini juga dilakukan observasi dalam rangka mengetahui informasi penting yang terlihat di lapangan pada lokasi penelitian. Juga dilakukan dengan cara mengamati secara langsung pada proses penyelenggaraan pelatihan tata rias pengantin program PKW 2023 di LKP Nuning.

Observasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pengamatan terhadap suatu objek atau pokok permasalahan, dan juga terfokus dilaksanakan dengan merekam segala sesuatu yang maksud dan tujuannya telah ditentukan atau direncanakan sebelumnya, termasuk alat bantu yang akan digunakan (Purnomo, 2011).

1.3.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu jenis pengumpulan data yang banyak dilakukan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data dan informasi yang didapatkan bersumber dari *human resources* yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan, namun metode dokumentasi inilah salah satu yang dapat mengambil data dan informasi dari *non human resources* seperti dokumen, foto, dan bahan statistik.

Menurut Sugiyono dalam Nilamsari (2014) studi dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif. Bahkan dengan adanya kredibilitas hasil penelitian kualitatif akan semakin tinggi jika telah melibatkan metode dokumen dalam penelitian kualitatif yang dilakukannya.

Bahkan walaupun dalam penelitian kualitatif posisi metode wawancara dan observasi memiliki posisi yang dominan namun kini metode dokumentasi menempati posisi yang dapat diandalkan. Dokumentasi kini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari teknik pengumpulan data dalam metodologi penelitian kualitatif.

Manfaat yang disebutkan Nasution dalam Nilamsari (2014) studi dokumentasi adalah bahwa bahan dokumenter ini telah , telah tersebut dan siap dipakai. Selain itu, penggunaan bahan ini tidak membutuhkan dana, hanya saja

memerlukan waktu untuk mempelajarinya. Dari adanya studi dokumentasi juga banyak yang dapat ditimbang dalam pengetahuan dari bahan yang didapat bila dianalisis dengan cermat. Selain itu, studi ini dapat memberikan latar belakang dari suatu hal secara lebih luas mengenai pokok penelitian. Juga dapat dijadikan bahan triangulasi untuk peneliti mengecek kesesuaian data.

Lalu dokumentasi yang diambil dapat mempertegas jawaban dan penjelasan yang diberikan dari hasil wawancara dari informan. Dalam hal tersebut, studi dokumentasi yang dilaksanakan pada penelitian kali ini adalah dengan mengambil dokumen dan gambar yang berhubungan dengan penelitian yaitu seputar perencanaan yang dilaksanakan pada pelatihan tata rias pengantin pada program PKW di LKP Nuning Kota Cimahi.

3.4 Triangulasi Data

Dalam penelitian ini dilakukan triangulasi data dalam rangka memperkuat keabsahan data yang diolah pada penelitian ini. Sesuai dengan menurut Sugiyono dalam Kojongian (2022) bahwa teknik triangulasi data ini merupakan upaya pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai data serta sumber yang telah didapatkan untuk kepentingan penelitian ini. Triangulasi data juga adalah suatu teknik yang dilakukan untuk mengecek data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara juga pada berbagai waktu.

3.5 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mendapatkan bentuk dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Analisis data merupakan upaya dalam menguraikan bentuk dari penelitian yang dilaksanakan dan menjadikannya beberapa bagian sehingga susunan ataupun bentuk sesuatu yang diuraikan tersebut dapat terlihat jelas dan dapat ditangkap makna sebenarnya.

Analisis data yang dilaksanakan di lapangan harusnya dilakukan ketika data yang dibutuhkan terkumpul, agar peneliti tidak bias mengambil makna saat setelah mengambil data terlalu lama (Hanggraito et al., 2021). Dalam penelitian ini analisis data yang dilaksanakan dibagi menjadi 3 bagian yaitu sebagai berikut :

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan di mana data yang sudah terkumpul harus dapat ditulis dalam bentuk tulisan ataupun laporan yang mendetail dan terperinci.

Aldira Alviadi, 2024

PENERAPAN MODEL DESAIN SISTEM INSTRUKSIONAL BERORIENTASI PENCAPAIAN KOMPETENSI (DSI-PK) DALAM PERENCANAAN PELATIHAN TATA RIAS PENGANTIN PROGRAM PKW DI LKP NUNING KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sehingga, laporan tersebut dapat disusun dan nantinya dapat direduksi, diringkas, dan dipilih mengenai hal-hal yang pokok dan tetap fokus pada hal yang penting.

Setelah itu data yang telah tersedia dan didapatkan akan dipilah dengan berdasarkan persamaan konsep, tema dan kategori tertentu yang akan memberikan deskripsi langsung. Hal tersebut pun terkonsentrasi pada apa yang menjadi hasil pengamatan peneliti. Selain itu, reduksi data memudahkan peneliti dalam mencari kembali data sebagai tambahan atas data yang sudah didapatkan sebelumnya (Hanggraito et al., 2021).

2) Penyajian Data

Penyajian data memiliki fungsi untuk memberikan adanya gambaran awal mengenai hasil pengumpulan data yang sudah didapatkan, juga membantu informasi data lebih mudah dimengerti, serta memudahkan peneliti melakukan proses analisis data. Adanya beberapa jenis penyajian data seperti tabel dan grafik.

Tabel sendiri merupakan jenis penyajian data yang disajikan ke dalam bentuk baris ataupun kolom yang akan memberikan informasi lebih kepada peneliti. Sedangkan grafik menyajikan data yang berasal dari tabel tersebut menjadi visual yang akan lebih dimengerti dan mengandung data yang informatif. Penyajian data ini bukan hanya dapat membantu peneliti dalam memahami gambaran data awal, namun juga dipakai dalam proses analisis inti dari penelitian ataupun pelaporan (Widjanarko, 2019).

3) Menarik kesimpulan/verifikasi

Menarik kesimpulan atau penyimpulan data adalah kegiatan lanjutan yang dilakukan setelah adanya kegiatan reduksi serta penyajian data. Kesimpulan yang diambil haruslah sangat jelas dan tegas maka dari itu kesimpulan yang diperoleh perlu di verifikasi. Dan teknik yang digunakan adalah dengan menguji keabsahan penelitian.

Pengujian keabsahan dari penelitian kualitatif yaitu dengan menguji tingkat kepercayaan kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas), dan konformabilitasnya (obyektivitas) (Hanggraito et al., 2021).